BAB V

PENUTUPAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2010 – 2014, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Selama periode penelitian yaitu tahun 2010 - 2014 model Altman Z-Score memprediksi terdapat 7 perusahaan diprediksi bangkrut, model Grover memprediksi terdapat 6 perusahaan yang diprediksi bangkrut, kemudian model Springate memprediksi terdapat 10 perusahaan yang diprediksi bangkrut dan model Zmijewski memprediksi terdapat 6 perusahaan diprediksi mengalami kebangkrutan.
2. Dari keempat model analisis kebangkrutan yang digunakan dalam penelitian ini model grover memiliki tingkat akurasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan model prediksi lainnya yaitu sebesar 86 % sedangkan model Altman Z-Score memiliki tingkat akurasi sebesar 50 %, model Springate sebesar 46 %, dan model Zmijewski sebesar 77 %.

B. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian ini tidak menyertakan perhitungan statistik sehingga tidak dapat diketahui model mana yang memiliki tingkat akurasi tertinggi berdasarkan perhitungan statistik.
2. Penelitian ini hanya berfokus pada keempat model prediksi yaitu Altman, Grover, Springate, dan Zmijewski sehingga rasio yang diteliti hanya sebatas rasio yang ditetapkan dari keempat model tersebut.
3. Peneliti berasumsi bahwa perusahaan bangkrut pasti akan didelisting dari Bursa Efek Indonesia hal ini tidak sesuai dengan definisi dari kebangkrutan itu sendiri.

C. Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas maka saran peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Sebaiknya menyertakan perhitungan statistik yaitu menggunakan *Binary logistic regression* untuk mengetahui model prediksi mana yang memiliki tingkat akurasi yang tertinggi.
2. Agar dapat memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan model yang memiliki rasio lebih kompleks maka disarankan untuk menambahkan model prediksi Ohlson dalam memprediksi kebangkrutan perusahaan.

3. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan model tingkat akurasi yang sesuai dengan pengertian mengenai kebangkrutan.